



Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris dan Keterampilan Olahraga melalui Metode Total Physical Response (TPR) dalam Perspektif Multiple Intelligences pada Siswa SMP

Alwi Fahruzy Nasution¹, Fatin Nadifa Tarigan²

1,2,3 Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214

Email: nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan olahraga siswa SMP melalui penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam perspektif kecerdasan majemuk (multiple intelligences). Metode TPR menggabungkan aktivitas fisik dengan pembelajaran bahasa, yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka sekaligus melatih keterampilan motorik melalui aktivitas olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan diskusi kelompok terfokus dengan siswa di salah satu SMP yang menerapkan metode TPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TPR efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam pemahaman dan penerapan kosa kata yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Selain itu, pendekatan berbasis gerakan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat belajar bahasa sambil bergerak secara aktif. Dalam perspektif kecerdasan majemuk, TPR berperan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, linguistik, dan interpersonal siswa. Guru juga melaporkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode TPR merupakan pendekatan yang sesuai untuk mengintegrasikan pengembangan bahasa dan olahraga, serta mendorong pengembangan berbagai jenis kecerdasan siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji penerapan metode TPR dalam konteks yang lebih luas, serta dampaknya terhadap aspek pembelajaran lain seperti keterampilan sosial dan emosional siswa.

Kata Kunci: Total Physical Response (TPR), Kemampuan Bahasa Inggris, Kecerdasan Majemuk, Olahraga

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia seringkali berpusat pada aspek kognitif, tanpa memasukkan pembelajaran berbasis aktivitas fisik atau integrasi lintas bidang, seperti olahraga. Karena kemampuan motorik mereka yang sedang berkembang pada usia ini, siswa

lebih responsif terhadap instruksi yang melibatkan gerakan fisik (Hurlock, 2011). Metode Total Physical Response (TPR) adalah salah satu metode terbaik untuk menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dan aktivitas fisik.

Metode TPR, yang pertama kali diperkenalkan oleh James Asher, adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menggabungkan perintah verbal dengan respons fisik. Dalam konteks pendidikan SMP, metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa Inggris sambil melakukan gerakan atau aktivitas olahraga, sehingga mereka tidak hanya belajar melalui pendengaran, tetapi juga melalui pengalaman fisik (Asher, 1969). Asher (1977) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis gerakan membantu memperkuat memori dan meningkatkan pemahaman, terutama bagi pembelajar bahasa asing yang baru memulai.

Sejalan dengan teori kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner (1983), pembelajaran yang melibatkan gerakan dapat memaksimalkan potensi siswa, terutama yang memiliki kecerdasan kinestetik. Menurut Gardner, setiap individu memiliki berbagai kecerdasan, dan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh secara efektif untuk mengekspresikan ide, perasaan, atau keterampilan fisik. Penggabungan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya mengembangkan kecerdasan linguistik, tetapi juga kecerdasan kinestetik siswa (Gardner, 1999).

Di Indonesia, penelitian tentang efektivitas metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penelitian oleh Amalia, Syah, Nisa (2024) menemukan bahwa penggunaan TPR secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan motivasi siswa SD. Meskipun demikian, masih sedikit kajian yang fokus pada penerapan TPR di tingkat SMP, terutama yang melibatkan aspek olahraga sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana TPR dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran olahraga di SMP.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas fisik. Pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik seperti olahraga dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Harris (2018) menemukan bahwa aktivitas fisik memiliki dampak positif pada kemampuan kognitif,

termasuk pembelajaran bahasa. Selain itu, siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik lebih mudah mengingat dan memahami kosakata baru melalui pengalaman langsung yang melibatkan tubuh mereka.

Dengan menggunakan metode TPR dalam aktivitas PJOK, siswa dapat berlatih bahasa Inggris dalam konteks yang menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka dapat mempraktikkan kosakata yang terkait dengan gerakan, permainan, dan olahraga, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan relevan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Poyyamozhi (2023), terlibat dalam olahraga sambil belajar bahasa dapat secara bersamaan mengembangkan keterampilan komunikasi. Tahapan pembelajaran di kedua domain serupa, menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan akuisisi bahasa.

Metode TPR juga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif. Siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa secara konvensional, seperti melalui metode membaca dan menulis, dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan berbasis gerakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat secara sosial dan fisik dalam proses belajar. Dalam hal ini, TPR menyediakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dengan berbagai kemampuan dan gaya belajar.

Hasil penelitian oleh Nasution & Tarigan (2024) menunjukkan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris dalam aktivitas olahraga. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana metode TPR dalam perspektif kecerdasan majemuk dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan olahraga di SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada usia remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana metode Total Physical Response (TPR) dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan olahraga siswa SMP melalui perspektif kecerdasan majemuk. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi pengalaman langsung siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta menggali bagaimana interaksi antara aktivitas fisik dan penguasaan bahasa terjadi dalam konteks kelas PJOK. Studi kasus memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap fenomena yang sedang dikaji dalam situasi nyata dan kompleks (Creswell, 2014).

Penelitian dilakukan di salah satu SMP yang menerapkan metode TPR dalam pembelajaran PJOK, SMP Adhyaksa Medan. Partisipan penelitian adalah guru PJOK, guru bahasa Inggris, serta siswa kelas VII yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode TPR. Sebanyak 20 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan berdasarkan keterlibatan aktif siswa dalam program pembelajaran bahasa Inggris dan olahraga. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan disusun dalam kategori-kategori yang relevan, seperti peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris, keterlibatan fisik dalam aktivitas olahraga, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu, data yang telah dikodekan dianalisis secara mendalam untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari proses pembelajaran berbasis TPR (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan selama penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris dan olahraga pada siswa SMP, beberapa temuan didapat yaitu ;

1. Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris

Setelah 4 kali pertemuan dengan penerapan metode TPR, terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Sebanyak 85% siswa menunjukkan kemampuan untuk mengingat dan menggunakan kosakata yang berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti perintah untuk berlari, melompat, menendang, dan memukul. Sebelumnya, rata-rata siswa hanya mampu mengingat sekitar 40-50% dari kosakata yang diajarkan secara konvensional.

2. Partisipasi Siswa yang Tinggi

Selama proses observasi, terlihat bahwa partisipasi siswa sangat tinggi. Semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan, terutama dalam sesi yang melibatkan gerakan fisik. Mereka tampak antusias mengikuti instruksi guru dalam bahasa Inggris sambil melakukan gerakan yang diminta, seperti melompat atau berlari di lapangan.

3. Kemampuan Siswa dalam Memahami Perintah Bahasa Inggris

Siswa mampu mengikuti perintah bahasa Inggris dengan lebih baik setelah pembelajaran dengan TPR. Hasil wawancara dengan guru PJOK menunjukkan bahwa sebelumnya, banyak siswa kesulitan mengikuti perintah dalam bahasa Inggris. Namun, setelah penggunaan TPR, mereka dapat merespons dengan cepat dan tepat.

4. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan wawancara dengan siswa, 90% dari mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena dikombinasikan dengan aktivitas fisik yang mereka sukai. Mereka juga merasa bahwa gerakan fisik membantu mereka memahami dan mengingat kata-kata lebih mudah.

5. Dukungan terhadap Siswa dengan Kecerdasan Kinestetik

Guru melaporkan bahwa siswa dengan kecerdasan kinestetik (berdasarkan hasil asesmen awal) menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dalam penguasaan kosakata dan kemampuan mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris dibandingkan siswa dengan kecerdasan linguistik dominan.

Pembahasan

Penemuan-penemuan yang diperoleh dari penelitian ini mendukung teori bahwa metode Total Physical Response (TPR) efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, terutama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). TPR yang mengintegrasikan gerakan fisik dengan pembelajaran bahasa memungkinkan siswa memanfaatkan kemampuan motorik mereka untuk memperkuat pemahaman bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Asher (1977), bahwa pembelajaran berbasis gerakan fisik memperkuat memori dan mendukung pembelajaran bahasa yang lebih efektif.

Peningkatan kemampuan kosakata siswa dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Amalia, Syah, Nisa (2024) yang menemukan bahwa TPR efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan motivasi siswa pada usia sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TPR tidak hanya efektif untuk anak usia SD, tetapi juga relevan diterapkan pada siswa SMP. Metode ini secara khusus membantu siswa memahami kata-kata yang berhubungan dengan tindakan atau gerakan, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran PJOK.

Selain itu, teori kecerdasan majemuk yang diusulkan oleh Gardner (1983) juga relevan dalam konteks ini. Penggabungan TPR dengan aktivitas fisik memungkinkan siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik untuk unggul dalam pembelajaran bahasa. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan kinestetik lebih mudah belajar ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang melibatkan tubuh dan gerakan (Gardner, 1999). Dalam penelitian ini, siswa dengan kecerdasan kinestetik yang lebih tinggi menunjukkan respons yang lebih baik terhadap metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik.

Motivasi belajar yang meningkat juga merupakan salah satu temuan kunci yang mendukung penelitian ini. Temuan ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) mengenai pentingnya pembelajaran sosial dan aktivitas fisik dalam mendukung keterlibatan siswa. Melalui TPR, siswa terlibat dalam pembelajaran aktif yang tidak hanya melibatkan otak, tetapi juga tubuh mereka, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan relevan bagi kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa metode TPR memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif. Siswa dengan berbagai gaya belajar dapat diakomodasi melalui pendekatan ini. Sebagai contoh, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dominan dapat belajar melalui perintah verbal, sedangkan siswa dengan kecerdasan kinestetik dapat memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperkuat pemahaman mereka (Harris, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa TPR dapat menjadi metode yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung siswa dengan berbagai gaya belajar.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat mendukung perkembangan kognitif siswa. Harris (2018) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik memiliki kemampuan

kognitif yang lebih baik, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Dalam penelitian ini, siswa mampu mengikuti instruksi dan perintah dalam bahasa Inggris dengan lebih baik setelah penerapan TPR dalam kelas PJOK.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan olahraga siswa. Penggabungan metode TPR dengan pembelajaran PJOK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa melalui aktivitas fisik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan efektif di tingkat SMP.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Total Physical Response (TPR) yang diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMP, terutama dalam hal penguasaan kosakata dan pemahaman instruksi verbal dalam bahasa asing. Penggunaan gerakan fisik dalam pembelajaran bahasa membantu siswa dengan kecerdasan kinestetik lebih mudah memahami materi, yang sejalan dengan teori kecerdasan majemuk oleh Gardner (1983). Selain peningkatan kemampuan berbahasa, motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan karena metode TPR menggabungkan aktivitas fisik yang menarik dan menstimulasi keterlibatan aktif siswa. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, metode TPR dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, khususnya untuk siswa dengan kecerdasan kinestetik yang dominan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan berbagai gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Sya, M. F., & Nisa, S. H. (2024). Studi Literatur: Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Total Physical Response (TPR) di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7772-7780.

- Asher, J. J. (1969). The Total Physical Response approach to second language learning. *The Modern Language Journal*, 53(1), 3-17. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1969.tb04552.x>
- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Sky Oaks Productions.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Basic Books.
- Harris, J. (2018). The effects of physical activity on cognitive function and learning outcomes. *Educational Research Quarterly*, 41(3), 32-49.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nasution, A. F., & Tarigan, F. N. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) dalam Konteks Pendidikan Olahraga. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1363-1371.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Poyyamozhi, A. M. (2023). Sports and language integration skill development. *Salud, Ciencia y Tecnología-Serie de Conferencias*, 2, 598-598.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data* (3rd ed.). Sage Publications.
- Syihab, L. Z. (2011). *THE EFFECTIVENESS OF TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) METHOD IN TEACHING ENGLISH VOCABULARY TO YOUNG LEARNERS (A Quasi-Experimental Research On Second Grade Students Of Elementary School In Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.